



## Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan *Integrasi* Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo

Widya Kurnia Putri<sup>1</sup>, Muhammad Sofwan<sup>2</sup> Silvina Noviyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Email: [widyakp2700@gmail.com](mailto:widyakp2700@gmail.com), [sofwanpgsd@gmail.com](mailto:sofwanpgsd@gmail.com), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Peran guru sangat penting didalam dunia pendidikan. Salah satu peran penting guru adalah sebagai motivator untuk siswanya. Untuk meningkatkan motivasi siswa guru harus menyediakan model pembelajaran yang menarik salah satunya adalah Problem Based Learning. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa menggunakan model problem based learning dengan integrasi teknologi pada siswa kelas IV . Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil berupa data observasi melalui lembar pengamatan siswa yang dilakukan pada tiap proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning dengan integrasi teknologi. Dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas IV SDN 124/ VIII Sidorejo. Terbukti dari siklus I motivasi belajar siswa 69,78% meningkat pada siklus II menjadi 76%. Dalam hal ini disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dengan integrasi teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 124/ VIII Sidorejo.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Motivasi, Problem Based Learning*

### Abstract

The teacher's role is very important in the world of education. One of the important roles of teachers is as a motivator for their students. To increase student motivation, teachers must provide interesting learning models, one of which is Problem Based Learning. This study describes the teacher 's role in increasing student motivation using a problem based learning model with technology integration for fourth grade students . The research data was obtained by conducting classroom action research (CAR) which consisted of two cycles, where the data was taken in the form of data observations through observations made in each learning process using the Problem Based Learning model. This research was carried out in four stages, namely; implementation planning, observation and reflection The results of this study indicate that the teacher's role is very important in increasing students' learning motivation using the Problem Based Learning model with technology integration. With the Problem Based Learning model, it can increase student learning motivation in class IV SDN 124 / VIII Sidorejo. It is evident from the first cycle that students' learning motivation increased 69.78% in the second cycle to 76%. In this case, it is concluded that the use of the Problem Based Learning model with the integration of technology can increase students' learning motivation in class IV SDN 124/ VIII Sidorejo.

**Keywords:** *Teacher's Role, Motivation, Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Menurut UU No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menimbang, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Motivasi merupakan bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan. Ketika dikaitkan dengan dunia pendidikan

motivasi sangat penting untuk pembelajaran. Peran motivasi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berperilaku aktif, berprestasi didalam kelas, dan memiliki rasa semangat belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak seseorang untuk belajar. Menurut Uno (2017;23) motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dapat dipercaya bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula hasil belajar dari seseorang tersebut. Motivasi belajar dalam pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena dalam belajar sangat memerlukan motivasi. Dengan adanya motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Semakin tepat guru memberikan motivasi maka semakin berhasil juga proses pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi belajar dikelas dalam pembelajaran cenderung rendah. Hal ini biasanya terjadi karena guru belum melakukan pengembangan metode atau strategi yang menarik. Tanpa adanya motivasi, siswa menjadi sangat malas untuk belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting yaitu mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo. Terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa tersebut. Faktor itu adalah tidak tertariknya siswa dalam belajar dibuktikan dengan banyak siswa yang bermain dan berbicara dengan teman ketika guru memberikan arahan, siswa kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi, siswa juga tidak menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, dan bahkan siswa banyak mengeluh ketika guru memberikan tugas. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kemerosotan nilai siswa-siswa tersebut. Keadaan seperti ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih sangat membosankan, dimana guru hanya memberikan pelajaran sesuai dengan apa yang ada dibuku tema tanpa menggunakan media-media yang ada dan bahkan tidak menggunakan metode pembelajaran yang ada. Akibat dari hal tersebut aktivitas belajar siswa kurang optimal dan suasana didalam kelas tidak menyenangkan siswa tidak berlaku aktif didalam kelas. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, guru hendaknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari beberapa model pembelajaran yang ada yang sesuai dengan kurikulum pada saat ini, model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah model *Problem Based Learning* atau sering disebut juga dengan pembelajaran berbasis masalah. Tujuan model *problem based learning* menurut Anita Woolfolk (2007: 352) adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang fleksibel yang dapat diterapkan dalam banyak situasi. Pada metode ini siswa disajikan dengan sebuah masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru. Pembelajaran *problem based learning* dapat ditunjang dari penggunaan teknologi. *Integrasi* teknologi saat ini juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi dunia pendidikan dengan mudah dapat mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan menarik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat diharapkan motivasi belajar meningkat. Peneliti akan melakukan penelitian bekerja sama dengan guru kelas.

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV SD N 124 / VIII Sidorejo Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *integrasi* teknologi. Teknik pengumpulan data; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis Kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang menggambarkan sebuah data dengan kalimat-kalimat agar dapat memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Data yang diperoleh akan di analisis secara deskriptif, oleh sebab itu akan terlihat jelas berapa besar peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model *problem based learning* dengan *integrasi* teknologi. Analisis lembar observasi motivasi belajar siswa menggunakan skala likert. Adapun

kriteria penilaian terhadap capaian indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Baik = 3
- Cukup = 2
- Kurang = 1

Peneliti melakukan observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus menurut Aries dan Haryono (2012 : 95). Sebagai berikut:

$$\frac{\sum skor \text{ setiap siswa}}{\sum skor \text{ maksimal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kemampuan individu, yaitu menghitung kriteria ketuntasan kelas dan keberhasilan motivasi belajar siswa dengan rumus menurut Aries dan Haryono (2012 : 95) sebagai berikut:

- a. Persentase motivasi belajar siswa

$$\frac{\sum skor \text{ berhasil}}{\sum siswa \text{ dalam kelas}} \times 100\%$$

- b. Persentase keberhasilan motivasi belajar siswa

$$\frac{\sum skor \text{ yang dicapai}}{\sum skor \text{ maksimum}} \times 100\%$$

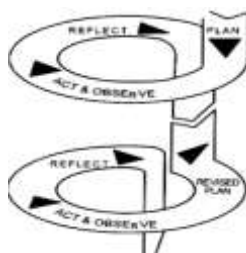
Tahap yang selanjutnya adalah mengkonfirmasi hasil penilaian kedalam kategori penentuan nilai. Sebagai berikut:

Tingkat keberhasilan	Predikat
75 - 100	Tingkat Baik ( A )
60 - 84	Tingkat Baik ( B )
45 - 69	Tingkat Cukup ( C )
30 - 54	Tingkat Kurang ( D )
15 - 39	Tingkat Kurang ( E )

(sumber: Aries dan Haryono, 2012:95)

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas IV dengan persentase banyaknya siswa mengalami peningkatan motivasi belajar sebanyak 75%, maka penelitian dikatakan berhasil

Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart, model ini berbentuk spiral dimana siklus yang satu akan berlanjut ke siklus berikutnya. Model ini pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus dari model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a) SIKLUS I

#### 1. Perencanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti langsung terlibat didalam proses penelitian. Perencanaan tindakan pada siklus I ini dimulai dengan peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai waktu penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 dan 06 Januari 2022. Adapun kegiatan diskusi antara peneliti dan guru kelas sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bagaimana cara yang tepat untuk masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus 1 dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Peneliti bersama guru kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus I dan mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
3. Melakukan implementasi RPP yang telah ditentukan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang masalah yang sedang dihadapi oleh guru kelas pada saat pembelajaran. Dimana pada pembelajaran di kelas siswa banyak yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. Siswa cepat pudar konsentrasi saat melakukan pembelajaran. Untuk itu peneliti memberi saran untuk penggunaan model *problem based learning*. Peneliti menjelaskan kelebihan dari model tersebut. Guru kelas menyetujui dan memberi saran untuk menggunakan media yang menarik.
2. Dari diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhirnya peneliti bersama guru kelas mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada penelitian untuk siklus I pertemuan I dan II. Selain dari membuat RPP peneliti dan guru kelas juga mendiskusikan tentang media apa yang akan digunakan saat pembelajaran pada siklus I. Media yang akan digunakan pada siklus I pertemuan I adalah powerpoint dan penggunaan proyektor. Kemudian pada pertemuan II guru kelas dan peneliti sepakat menggunakan youtube dan audio.
3. Implementasi RPP pada siklus I pertemuan I dan II.

## 3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I dilaksanakan dengan cara mengamati segala aktivitas selama berjalannya pembelajaran. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas oleh karena itu pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung.

## 4. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari observasi dan pengumpulan data dari penelitian mengenai motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II mengalami peningkatan sebesar 10%. Peneliti akan mencari kekurangan-kekurangan selama menjalankan proses belajar menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah ditetapkan. Pada siklus I ini peneliti menemukan kendala pada saat belajar yaitu kurang memberikan stimulus agar anak mau menyampaikan pendapatnya. Pada pertemuan pertama siswa mungkin baru saja beradaptasi dengan keadaan belajar yang baru. Dengan kendala yang ada peneliti akan berusaha memperbaiki pada siklus II. Rekapitulasi pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

## b) SIKLUS II

### 1. Perencanaan Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti langsung terlibat didalam proses penelitian. Perencanaan tindakan pada siklus II ini dimulai dengan peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai waktu penelitian. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2022. Adapun kegiatan diskusi antara peneliti dan guru kelas sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bagaimana cara yang tepat untuk masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus II dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Peneliti bersama guru kelas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus II dan mempersiapkan media dan alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
3. Melakukan implementasi RPP yang telah ditentukan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang masalah yang sedang dihadapi oleh guru kelas pada saat pembelajaran. Dimana pada pembelajaran di kelas siswa banyak yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi. Siswa cepat pudar konsentrasi saat melakukan pembelajaran. Untuk itu peneliti

memberi saran untuk penggunaan model problem based learning. Peneliti menjelaskan kelebihan dari model tersebut. Guru kelas menyetujui dan memberi saran untuk menggunakan media yang menarik.

2. Dari diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhirnya peneliti Bersama guru kelas mulai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada penelitian untuk siklus II pertemuan I dan II. Selain dari membuat RPP peneliti dan guru kelas juga mendiskusikan tentang media apa yang akan digunakan saat pembelajaran pada siklus II. media yang akan digunakan pada siklus II pertemuan I adalah powerpoint dan penggunaan proyektor. Kemudian pada pertemuan II guru kelas dan peneliti sepakat menggunakan youtube dan audio.
3. Implementasi RPP pada siklus II pertemuan I dan II.

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan dengan cara mengamati segala aktivitas selama berjalannya pembelajaran. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas oleh karena itu pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung.

### **4. Refleksi Tindakan Siklus II**

Hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Dengan ini dapat membeuktikan hawa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 124/ VIII Sidorejo.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo. Pada observasi awal peneliti menemukan masalah mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dikelas tersebut. Hasil dari kerjasama antara peneliti dan guru kelas tindakan yang digunakan yaitu penggunaan model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswanya, selain itu model ini juga berpusat pada siswa.

Motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ditunjukkan dengan hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yang didasari pada indikator observasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berdampak baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat pada peningkatan setiap siklusnya.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pada siklus I persentase keberhasilan tindakan mengalami peningkatan sebesar 10% antara pertemuan I dan II. Pada pertemuan I persentase keberhasilan tindakannya adalah 62% sementara pada pertemuan II sebesar 72%. Setelah peneliti melakukan rekapitulasi pada dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan menggunakan model problem based lerning sebesar 69,78%.

Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan antara pertemuan I dan II sebesar 4%. Pertemuan I persentase keberhasilan tindakannya adalah 74% sementara pada pertemuan II sebesar 78%. Setelah peneliti melakukan rekapitulasi pada dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan menggunakan model *Problem Based Lerning* sebesar 76% dengan kategori baik dan telah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Persentase keberhasilan tindakan siklus I dan II telah mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas IVSDN 124/VIII Sidorejo. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV di SD tersebut meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.



## SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 123/VIII Sidorejo. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator yang telah terlaksana dengan baik pada siklus II. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam menyusun RPP yang akan digunakan saat mengajar.

Pada siklus I persentase keberhasilan tindakan mengalami peningkatan sebesar 10% antara pertemuan I dan II. Pada pertemuan I persentase keberhasilan tindakannya adalah 62% sementara pada pertemuan II sebesar 72%. Setelah peneliti melakukan rekapitulasi pada dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 69,78%. Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan antara pertemuan I dan II sebesar 4%. Pertemuan I persentase keberhasilan tindakannya adalah 74% sementara pada pertemuan II sebesar 78%. Setelah peneliti melakukan rekapitulasi pada dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 76% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas IV SDN 124/VIII Sidorejo

## DAFTAR PUSTAKA

- nshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 3(3), 10–20. file:///C:/Users/WINDOWS 10/Downloads/Documents/61-Article Text-540-1-10-20191223.pdf
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 14(1), 9–18.
- Arianti Arianti (2019). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*.
- Arianti. (2010). Peranan Guru dalam Meminimalisir. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.
- Azhariadi, Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 121, 78–88. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Eliyah, S., Isnani, & Utami, W. B. (2018). Keefektifan model pembelajaran course review horay berbantuan power point. *Jes-Mat*, 4(2), 131–140.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan pembelajaran Menurut Al-ghazali. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 84–98. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>
- Huda, W. Al. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Adabiya*, 1, 3.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2020). Pemanfaatan Media Microsoft Power Point dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab pada Era Digital. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.36915/la.v1i1.2>
- Misbah, D., Surya, M., & Maskur. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Yang Berbasis Power Point Model Pop Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kosakata Mata Pelajaran Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(September), 404–417.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ri, Q., Wklv, L. Q., Qrzdgd, O., Jlyhq, V. K. D. V, Fkdqjhv, P. D. Q., Lq, L., Hgxfdwlrq, W. K. H., Kxpdq, L., Frqwhqw, U., Dv, O., Dv, Z., & Dqg, S. (2015). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 1–1. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3255>
- Riah, Saleh dan Nasrullah, S., & Purwanti. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Sadirman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawati, S. M. (2018). "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

*FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, U. (2019). Penggunaan Video Tutorial Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK pada Siswa Kelas XII.IPS-1. *Metaedukasi*, 1(2), 52–59.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/1208>

Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah:Jurnal PGMI*, 2(1), 45–68. file:///C:/Users/USER/Downloads/60-118-1-SM.pdf

Yanti, S. R., & Irdamurni. (2019). Efektivitas Media , Power , Point , dalam , Meningkatkan , Kemampuan , Mengenal , Huruf , Konsonan pada Anak , Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 136–141.

Yuyu Yuliati. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 71–83.